

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT DENGAN PERAN PARTISIPASI  
DALAM PROGRAM GREEN WALL DI TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE  
PANGRANGO**

*Relation of Society Characteristic with Role of Participation on the Green Wall Program in  
Gunung Gede Pangrango National Park*

Andriyatno Sofiyudin<sup>1</sup>, Messalina L Salampessy<sup>2</sup> dan Dian Anggraeni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Bidang PTN Wilayah II Sukabumi Jalan Warnasari KM 5  
Perbawati Selabintana Sukabumi  
e-mail: andriyatno@smi.@gmail.com

<sup>2,3</sup> Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa Bogor, Jawa Barat.

**ABSTRACT**

*The existence of communities in the vicinity of conservation areas has an important role for the preservation of the functions of the Area. The effectiveness of the management of the area will be disrupted if the low level of participation. For this reason, the purpose of this research is to know the relationship between land grading characteristics and the role of participation in the Green Wall activities. Green Wal Program aims to restore the previously expanding area of degraded areas caused by local agricultural activities around the conservation area. This research method is case study and use analysis of frequency distribution with cross tabulation which then tested by Chi Square technique (Chi Square). The results of research indicate that there is a close relationship between the character of society with its participation and influential factor is knowledge of Green Wall, the extent of the claim, the reason for leaving the claim, the respondent's annual income, gender, age of respondent, occupation of respondent, respondent's education level, asset value / wealth, number of dependents and identity of respondent.*

*Keywords: Gunung Gede Pangrango National Park, Green Wall program, characteristics, role of participation*

**ABSTRAK**

Keberadaan masyarakat di sekitar kawasan konservasi memiliki peran penting bagi kelestarian fungsi Kawasan tersebut. Efektifitas pengelolaan kawasan tersebut akan terganggu apabila rendahnya partisipasi tersebut. Untuk itulah maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan karakteristik penggarap lahan dengan peran partisipasi dalam kegiatan Green Wall. Program Green wal ini bertujuan untuk untuk merestorasi areal perluasan yang sebelumnya berupa areal terdegradasi yang diakibatkan oleh aktivitas pertanian masyarakat lokal disekitar Kawasan konservasi. Metode penelitian ini adalah studi kasus dan menggunakan analisis distribusi frekuensi dengan tabulasi silang yang kemudian diuji dengan teknik Chi kuadrat (Chi Square). Hasil riset menunjukkan bahwa adanya hubungan keeratan antara karakteristik masyarakat dengan peran partisipasinya dan faktor yang berpengaruh adalah pengetahuan tentang Green Wall, luas garapan, alasan meninggalkan garapan, pendapatan per tahun responden, jenis kelamin, umur responden, pekerjaan responden, tingkat pendidikan responden, nilai aset/kekayaan, jumlah tanggungan keluarga dan identitas asal responden.

Kata kunci: *Karakteristik masyarakat, partisipasi, program Green Wall, taman nasional*

## I. PENDAHULUAN

Keberadaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) memiliki peran penting bagi kelestarian ekosistem disekitarnya. Untuk itulah maka pada tahun 2003, Menteri Kehutanan mengeluarkan Keputusan No. 174/Kpts-II/2003 yang menetapkan perluasan kawasan Taman Nasional dari 15,196 hektar menjadi 21,975 hektar. Areal perluasan Taman Nasional sebelumnya merupakan kawasan hutan produksi yang dikelola oleh Perum Perhutani dan sebagian besar merupakan lahan yang telah terdegradasi. Di beberapa bagian areal perluasan dimaksud, terjadi penggarapan lahan yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk kegiatan pertanian. Pada umumnya areal yang digarap tersebut berada di lereng gunung, dengan kelerengan lebih dari 30 derajat dan sangat rawan terjadinya longsor dan erosi. Vegetasi yang terdapat pada areal perluasan tersebut biasanya terdiri dari semak belukar dan rumput-rumputan yang kemudian seringkali dibuka oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian jangka pendek.

Kawasan TNGGP dikelilingi oleh penduduk yang sebagian besar penduduknya memiliki tingkat pendidikan, pendapatan, kesadaran lingkungan yang masih rendah. Ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya hutan masih tinggi dan berimplikasi pada terganggunya fungsi Kawasan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat masih jarang dilakukan berbagai pihak untuk meningkatkan peran aktif masyarakat bagi kelestarian hutan maupun peningkatan ekonomi masyarakat. Pada tahun 2008 Balai Taman Nasional Gunung Gede Pangrango melakukan kolaborasi dengan konsep "Program Green Wall". Program ini dilakukan dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui bantuan modal usaha melalui penanaman berbagai pohon. Untuk itulah maka tujuan penelitian ini mengetahui karakteristik masyarakat dalam mengikuti "Program Green Wall" di

TNGGP dan mengetahui hubungan karakteristik tersebut terhadap peran partisipasi. Hasilnya akan bermanfaat untuk dijadikan bahan masukan untuk program Green Wall yang ada di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kampung Sordog Desa Cihanyawar Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi, alasan pemilihan lokasi tersebut karena di lokasi tersebut sedang dilakukannya "Program Green Wall pelaksanaan penelitian, dilakukan selama 1 (satu) bulan, yaitu Pebruari 2016. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dimana dilakukan wawancara dan observasi yang melibatkan 31 Penggarap lahan. Analisa data menggunakan metode *chi square* dengan rumus sebagai berikut (Djarwanto dan Sudjana 1996) dalam Sugiyono, 2007 :

$$X^2 = \frac{(f_o - fh)}{fh}$$

dimana :  $X^2$  = uji Chi kuadrat

$f_o$  = nilai yang diamati (nilai observasi)

$f_h$  = nilai yang diharapkan (nilai harapan)

Pengujian signifikansi antara tingkat partisipasi dengan faktor heterogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $X$  hitung dengan  $X$  tabel dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika  $X$  hitung  $>$   $X$  tabel berarti variabel heterogenitas mempunyai hubungan dengan tingkat partisipasinya.

b. Jika  $X$  hitung  $<$   $X$  tabel berarti variabel heterogenitas tidak mempunyai hubungan dengan tingkat partisipasinya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Masyarakat

Karakteristik individu sebagai kelompok variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari: (1) pengetahuan tentang Green Wall, (2) luas garapan, (3) alasan meninggalkan garapan, (4) pendapatan per tahun responden, (5) jenis kelamin, (6) umur responden, (7)

pekerjaan responden, (8) tingkat pendidikan responden, nilai aset/kekayaan, (9) jumlah tanggungan keluarga dan (10) identitas asal responden. Keragaman setiap variabel tersebut secara deskriptif dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik masyarakat dalam Program Green Wall

No	Karakteristik	Jumlah	Presentasi (%)
1	Pengetahuan Tentang Green Wall		
	Sangat Kurang	9	29.03
	Kurang	13	41.94
	Cukup Baik	7	22.58
2	Sangat Baik	2	6.45
	Luas Garapan		
	0 m2 - < 1000 m2	4	12.90
	1000 m2 - < 2000 m2	2	6.45
3	2000 m2 - 3000 m2	11	35.48
	> 3000 m2	14	45.16
	Alasan Meninggalkan Garapan		
	Dipaksa	10	32.26
4	Diajak Teman	1	3.23
	Karena Mendapatkan Bantuan	1	3.23
	Kesadaran Pribadi	19	61.29
	Pendapatan		
5	500.000 - 1.000.000	21	67.74
	1.000.001 - 2.000.000	10	32.26
6	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	30	96.77
7	Wanita	1	3.23
	Umur		
	24 – 45	17	54.84
8	> 45	14	45.16
	Pekerjaan		
	Buruh	14	45.16
	Petani	14	45.16
	Pedagang	1	3.23
	Penyadap Getah	1	3.23
	Perangkat Desa	1	3.23
9	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	5	16.13
	SD	24	77.42
	SMP	1	3.23
10	SMA	1	3.23
	Jumlah Tanggungan		
	1 – 4	20	64.52
11	5 – 7	11	35.48
	Identitas Asal		
	Masyarakat Asli	23	74.19
12	Perkawainan Dengan Masyarakat Asli	8	25.81

## B. Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program Green Wall

Hasil analisis data penelitaian partisipasi dalam Program Green Wall seperti terlihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Partispasi dalam Program Green Wall**

No	Indikator penilaian	Jumlah				Persentase			
		Kb	B	B	Sb	Kb	Cb	B	Sb
1	Perencanaan (Keterlibatan, Pemberian Informasi)	12	13	5	1	38,71	41,94	16,13	3,23
2	Pelaksanaan (Sumbangan, tenaga, pemikiran, motivasi bergabung)	3	21	6	1	9,68	67,74	19,35	3,23
3	Penerimaan manfaat (perlindungan hutan, manfaat hutan tnggp)	6	8	13	3	19,35	25,81	45,16	9,68
4	Monitoring dan evaluasi	11	13	6	1	3,23	41,94	19,35	3,23

Sumber : penelitian 2016 data diolah

Keterangan Kb = Kurang baik, Cb = Cukup Baik, B = Baik, Sb = Sangat Baik

### a) Perencanaan

Adapun yang dimaksud dengan partisipasi pada indikator dalam perencanaan sangat baik, apabila partisipasi aktif dalam berdiskusi dan penerapannya, memberi informasi tentang kawasan dan ekonomi sosial masyarakat, dan lingkungan sekitarnya, baik apabila berdiskusi dan mengungkapkan pendapat, memberi informasi tentang kawasan dan ekonomi sosial masyarakat, Cukup baik apabila hanya mengikuti pertemuan dan memberi informasi tentang kawasan, kurang baik apabila tidak pernah ikut pertemuan, dan tidak memberikan masukan atau informasi

Dari tabel tersebut menunjukkan peran partisipasi masyarakat pada indikator dalam perencanaan 13 orang responden atau 41,94% mengikuti pertemuan yang diadakan oleh pengelola TNGGP, CII dan memberi informasi tentang kawasan, 12 orang atau 38,71% tidak pernah ikut pertemuan dan tidak memberikan masukan atau informasi, 5 orang atau 16,13% ikut berdiskusi dan mengungkapkan pendapat dalam setiap pertemuan, meberikan informasi tentang kawasan dan sosial ekonomi masyarakat, 1

orang atau 3,23% berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dan penerapannya.

### b) Pelaksanaan

Adapun yang dimaksud dengan partisipasi pada indikator dalam pelaksanaan sangat baik apabila berperan dalam memberikan tenaga, pemikiran dan materi, keinginan sendiri dan berperan aktif untuk ikut bergabung dalam kelompok tani hutan, baik apabila berperan memberikan tenaga dan materi dan keinginan sendiri untuk bergabung dalam kelompok, cukup baik apabila responden hanya berperan memberikan tenaga dan diajak teman untuk bergabung dalam kelompok, kurang baik apabila responden tidak berperan dalam memberikan tenaga, materi dan pemikiran dan tidak ada motivasi/dipaksa bergabung dalam kelompok tani hutan.

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan peran partisipasi masyarakat pada indikator dalam pelaksanaan 21 orang atau 67,74% berperan memberikan bantuan dan mereka tergabung dalam kelompok tani hutan karena diajak teman, 3 orang atau 19,35% berperan memberikan bantuan dengan tenaga dan pemikiran dalam kegiatan penanaman program

Green Wall dan keinginan sendiri untuk bergabung dalam KTH, 3 orang atau 9,68% tidak berperan dalam memberikan bantuan baik itu tenaga, pemikiran maupun materi dalam kegiatan penanaman program Green Wall dan tidak ada motivasi dalam ikut serta untuk bergabung dalam kelompok, 1 orang atau 3,23% berperan dalam memberikan bantuan baik itu tenaga, pemikiran maupun materi dalam kegiatan penanaman program Green Wall dan keinginan sendiri untuk berperan aktif dalam kelompok tani hutan.

#### **c) Penerimaan Manfaat**

Peran partisipasi pada indikator penerimaan manfaat sangat baik apabila ikut berperan dalam perlindungan hutan dengan melarang langsung, melaporkan kepada petugas dan ikut serta patroli bersama petugas dan memberikan tiga alasan penting manfaat hutan, baik apabila berperan dalam perlindungan hutan dengan melarang langsung, melaporkan kepada petugas dan memberikan dua alasan manfaat hutan, Cukup baik apabila melarang langsung dalam perlindungan hutan dan memberikan satu alasan manfaat hutan, kurang baik apabila membiarkan adanya gangguan terhadap kawasan hutan TNGGP dan tidak memberikan alasan manfaat hutan.

Peran partisipasi pada indikator dalam penerimaan manfaat 14 orang atau 45,16% melarang langsung dan melaporkan kepada petugas terhadap adanya gangguan kawasan hutan dan memberikan dua alasan manfaat hutan, 8 orang atau 25,81% melarang langsung apabila adanya gangguan terhadap kawasan dan memberikan satu alasan penting manfaat hutan, 6 orang atau 19,35% membiarkan adanya dan tidak memberikan alasan manfaat hutan, 3 orang atau 9,68% melarang langsung, melaporkan kepada petugas dan ikut serta patroli bersama petugas apabila adanya gangguan terhadap kawasan hutan dan memberikan tiga alasan manfaat hutan, kawasan yang dimaksud di sini adalah kawasan TNGGP.

#### **d) Monitoring dan Evaluasi**

Adapun yang dimaksud dengan partisipasi pada indikator monitoring dan evaluasi sangat baik apabila berperan dalam pengontrolan perdua minggu dan selalu ikut pertemuan, baik apabila berperan dalam pengontrolan perbulan dan sering ikut pertemuan, Cukup baik apabila hanya berperan dalam pengontrolan perdua bulan dan pernah ikut pertemuan, kurang baik apabila berperan dalam pengontrolan pertiga bulan dan tidak pernah ikut pertemuan, yang dimaksud pengontrolan disini adalah mengontrol tanaman dalam program Green Wall meliputi pengecekan tanaman yang hidup dan mati untuk dilakukan pemeliharaan.

Peran partisipasi pada monitoring dan evaluasi melalui penelitian ini tergambar bahwa 13 orang atau 41,94% mengikuti pengontrolan perdua bulan dan pernah mengikuti pertemuan yang dilakukan oleh pengelola yaitu TNGGP dan CII dalam membahas kegiatan Green Wall pada saat program ini masuk masyarakat kawasan TNGGP diundang dan di ajak untuk mengikuti pertemuan, 11 orang atau 35,48% mengikuti pengontrolan pertiga bulan dan tidak pernah ikut pertemuan yang dilakukan oleh pihak pengelola program namun mereka terlibat dalam pelaksanaan, 6 orang atau 19,35 % mengikuti pertemuan perbulan dan sering ikut pertemuan, 1 orang atau 3,23% mengikuti pengontrolan perdua minggu dan selalu ikut rapat pertemuan lanjutan dari pertemuan sebelumnya ini biasanya yang menjadi ketua kelompok tani hutan.

#### **e) Analisa data**

##### **a. Crootabs.**

Hasil analisis Crootabs atau tabulasi silang antara peran partisipasi masyarakat dengan perencanaan, pelaksanaan, penerimaan manfaat, serta monitoring dan evaluasi. Seluruh masyarakat yang mengikuti program Green Wall dari hasil penelitian di Resort PTN Nagrak –Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Tabel 3. Peran partisipasi masyarakat dalam program Green Wall

Peran Partisipasi Responden	Perencanaan (keterlibatan, pemberian, informasi)	Pelaksanaan (Sumbangan, tenaga, pemikiran, materi dan motivasi bergabung dalam KTH)	Penerimaan manfaat (perlindungan hutan, manfaat TNGGP)	Monitoring dan evaluasi (intensitas monitoring, mengikuti pertemuan)	Jumlah
1	3	4	4	3	14
2	1	2	3	1	7
3	2	2	2	3	9
4	1	2	3	1	7
5	2	2	3	2	9
6	2	2	2	3	9
7	2	2	3	1	8
8	3	3	1	2	9
9	2	2	3	1	8
10	1	2	2	2	7
11	2	2	2	2	8
12	1	2	3	2	8
13	1	1	1	1	4
14	4	2	4	4	14
15	1	1	1	1	4
16	2	2	3	2	9
17	2	2	3	2	9
18	1	1	1	1	4
19	3	2	3	1	9
20	1	2	2	1	6
21	2	3	1	3	9
22	3	3	3	2	11
23	2	2	2	2	8
24	1	2	3	2	8
25	2	2	3	3	10
26	1	2	2	1	6
27	2	3	3	2	10
28	1	3	2	2	8
29	2	2	1	3	8
30	3	2	3	2	10
31	1	3	4	1	9
Rata rata	1.84	2.16	2.45	1.90	8.35

Sumber : penelitian 2016 data diolah

#### b. Analisis Statistik Uji Chi- Kuadrat.

Dari data tabulasi silang pada Tabel 4 dihasilkan nilai perencanaan, pelaksanaan, penerimaan manfaat, monitoring dan evaluasi dalam Program Green Wall di TNGGP. Hasil tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik sebagai frekuensi yang diamati (fo) dan kemudian dicari nilai ekspektasi yang kita harapkan terjadi (fe) sesuai dengan hipotesis penelitian. Frekuensi teramati dan

frekuensi harapan dari partisipasi dari hasil penelitian disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5 . Frekuensi teramati dan frekuensi harapan dari peran partisipasi

Peran Partisipasi	Kurang baik		Cukup baik		Baik		Sangat baik	
	(fo)	(fe)	(fo)	(fe)	(fo)	(fe)	(fo)	(fe)
Perencanaan	12	8	13	75	5	5	1	1.5
Pelaksanaan				13.		7.7		
Penerimaan manfaat	3	8	21	75	6	5	1	1.5
Monitoring dan evaluasi	6	8	8	75	14	5	3	1.5
	11	8	13	75	6	5	1	1.5

Sumber : penelitian 2016 data diolah

Perubahan fungsi kawasan hutan merupakan kegiatan merubah fungsi suatu kawasan hutan menjadi fungsi lainnya. Realisasi perubahan fungsi kawasan hutan produksi menjadi kawasan hutan konservasi atau hutan lindung dilakukan untuk menghentikan kegiatan eksploitasi pemanfaatan hasil hutan kayu dalam upaya menjaga kelestarian keaneka ragaman hayati, perlindungan plasma nutfah dan mempertahankan aset lainnya yang ada di kawasan hutan produksi (Silviani 2008), program Green Wall ini merupakan program untuk merestorasi kawasan hutan TNGGP yang terdegradasi yang merupakan kawasan alih fungsi dari perum perhutani yang didalamnya terdapat penggarapan lahan dengan program Green Wall kawasan ini akan dihutankan kembali agar sesuai dengan fungsinya sebagai kawasan konservasi, namun hal ini tidaklah mudah karena masyarakat masih mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap hutan. Program Green Wall diharapkan memberikan dampak perubahan masyarakat sekitar kawasan dan menurunkan ketergantungan terhadap hutan sehingga terjaminya fungsi sebagai kawasan konservasi.

Hasil riset menunjukan adanya hubungan keeratan antara karakteristik masyarakat dengan peran partisipasinya. Hubungan antara karakteristik masyarakat dengan hubungan partisipasi pada tahapan perencanaan menunjukkan nilai 13 untuk

frekuensi yang teramati pada level cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat masih kurang memahami tentang program Green Wall, fungsi dan manfaatnya. Kondisi tersebut dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang hampir seluruhnya hanya berpendidikan SD bahkan tidak tamat SD. Menurut Suparta, 2005 yang diungkapkan dalam Kurnia (2013) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah baginya untuk menerima atau menolak sesuatu hal yang dianggap baru, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keinovatif, kecepatan proses adopsi inovasi, dan perilaku seseorang. Selain itu dari sisi pengelola program pun belum mampu mensosialisasikan program ini dengan baik pada tiap individu masyarakat.

Hubungan antara karakteristik masyarakat dengan hubungan partisipasi pada tahapan pelaksanaan menunjukkan nilai 21 untuk frekuensi yang teramati pada level cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang terbatas pada program terutama keikutsertaan pada tiap implementasi program menurut kelompok usaha pemberdayaan yang ditekuni. Dimana faktor latar belakang pekerjaan mereka yang sebagian besar adalah petani juga berpengaruh. Hal ini sesuai dengan diungkapkannya oleh Silviani (2008) bahwa kondisi masyarakat desa yang mayoritas sebagai petani dan buruh tani sebagai akibat dari kurangnya mata pencaharian di desa serta rendahnya keterampilan masyarakat di bidang lainnya merupakan salah satu penyebab adanya pemanfaatan lahan hutan menjadi lahan pertanian. Selain itu dipengaruhi juga oleh alasan meninggalkan lahannya yang didasari kesadaran individu, ajakan rekan atau keterpaksaan karena diwajibkan meninggalkan lahan yang cukup luas ( $\pm 3000 \text{ m}^2$ ) serta masyarakat belum merasakan dampak dari sisi ekonomi program ini bagi peningkatan kesejahteraan. Dari hasil penelitian sebagian besar responden yang telah mengikuti program ini mempunyai

penghasilan antara Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00 sebanyak 68%, dan yang mempunyai penghasilan lebih dari Rp. 1.000.000,00 – Rp.2.000.000,00 sebanyak 10 orang responden atau (32%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat relatif rendah masih di bawah standar UMK kabupaten sukabumi Rp. 2.195.435,00 (Keputusan Gubernur Jawa Barat 2015). Dengan pendapatan yang rendah khawatir masyarakat akan kembali lagi menggarap lahan dikawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Untuk itulah diperlukan suatu program yang tepat agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, dengan memberikan suatu alternatif mata pencaharian yang tidak berbasis lahan, namun dapat menjamin kelangsungan hidup keluarganya. Hal ini sesuai dengan Renstra TNGGP bahwa dalam rangka pengembangan desa penyangga, maka harus didukung oleh sistem yang baik disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat. Untuk mengurangi tekanan dan interaksi yang besar terhadap kawasan, salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat di desa penyangga. Pemberdayaan ini dapat berupa pengembangan ekonomi, wisata alam, penyadartahuan mengenai lingkungan dan lain-lain disesuaikan dengan potensi dan kekuatan yang ada di masyarakat (BBTNGGP 2015).

Hubungan antara karakteristik masyarakat dengan hubungan partisipasi pada tahapan penerimaan manfaat menunjukkan nilai 14 untuk frekuensi yang teramati pada level baik. Hal ini dipengaruhi karakter masyarakat yang didominasi oleh laki-laki dapat berperan dalam perlindungan kawasan hutan, mengikuti patroli dan sebagian besar mereka paham terhadap manfaat hutan dari hasil riset hampir seluruh responden sejumlah 30 orang adalah laki-laki atau mencapai 97%, petani penggarap pada kawasan perluasan TNGGP adalah didominasi oleh petani laki-laki. Dimana laki – laki adalah Kepala Keluarga yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarganya, maka dengan

dilakukannya penggarapan lahan oleh laki – laki maka hasilnya pun akan lebih maksimal, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa laki-laki adalah tulang punggung keluarga, sehingga mereka akan berusaha untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut (Pratiwi, 2010) dalam kurnia (2013) dan menyatakan bahwa laki-laki dapat menangani usaha tani dengan maksimal. Selain itu dipengaruhi oleh umur masyarakat penggarap adalah adalah Usia produktif. Kondisi Umur berhubungan dengan cepat tidaknya adopsi teknologi oleh petani, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Soekartawi (1988) diungkapkan dalam (kurnia 2013) bahwa petani yang lebih tua tampaknya cenderung kurang melakukan difusi inovasi pertanian dibandingkan dengan mereka yang umurnya relatif muda. Semakin tua umur seseorang biasanya semakin lamban dalam mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang sudah biasa diterapkan. Pengetahuan tentang kelestarian hutan secara berkala mereka telah memahami bahwa hutan itu penting dan perlu dilestarikan agar air selalu tersedia, sebagai penghasil oksigen, dan mencegah bencana alam dan longsor, masyarakat telah paham tentang fungsi hutan terutama manfaat air hal ini sependapat dengan Darusman *dalam* widada *et al* 2004. Hutan berfungsi sebagai pengatur tata air, yaitu dengan cara menahan air.

Hubungan antara karakteristik masyarakat dengan hubungan partisipasi pada tahapan monitoring menunjukkan nilai 11 untuk frekuensi yang teramati pada level kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh karakter masyarakat khususnya pada alasan meninggalkan lahan & pengetahuan mereka tentang kegiatan monitoring dan evaluasi yang tepat yang perlu dijelaskan dengan baik oleh pengelola program ini. hal ini sependapat dengan. (Salampessy *et al* 2012) bahwa masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang rendah terhadap kegiatan monitoring, mengevaluasi kawasan konservasi.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penerimaan manfaat serta evaluasi dan monitoring terhadap Program Green Wall tergolong cukup baik. Untuk faktor karakteristik individu dan organisasi yang mempunyai hubungan erat dan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam Program Green Wall adalah pengetahuan tentang Green Wall, luas garapan, alasan meninggalkan garapan, pendapatan per tahun responden, jenis kelamin, umur responden, pekerjaan responden, tingkat pendidikan responden, nilai aset/kekayaan, jumlah tanggungan keluarga dan identitas asal responden.

##### B. Saran

Sosialisai program Green Wall sangat penting untuk dilakukan secara rutin kepada seluruh masyarakat setiap 3 (tiga) bulan sekali serta pentingnya dilakukan identifikasi bentuk program yang tepat bagi masyarakat di kawasan ini yang disesuaikan dengan kultur sosial masyarakat sekitar sehingga bantuan tersebut dapat memberikan dampak manfaat baik untuk pengelola maupun masyarakat sekitar kawasan hutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih untuk Masyarakat Desa Cihanyawar Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi dan Pengelola Taman Nasional Gunung gede Pangrango yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian hingga terpublikasi artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [BBTNGGP] Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. 2015. Rencana Strategis 2015-2019 BBTNGGP. Balai Besar TNGGP. Cibodas
- Golar. 2007. Strategi adaptasi masyarakat adat Toro. Kajian kelembagaan lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya

hutan di Taman Nasional Lore Lindu Propinsi Sulawesi Tengah. Ringkasan Disertasi IPB.

- Kurnia. 2013. Pengaruh program adopsi pohon terhadap luas garapan dan peningkatan petani di Desa Ciputri Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat. [skripsi]. Cianjur (ID): Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Suryakencana Cianjur
- Salampessy, *at al.* 2012. Hubungan Karakteristik Responden Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pengelolaan Hutan Lindung Gunung Nona Di Kota Ambon Propinsi Maluku. *JURNAL Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 9(3) :149-159.
- Sylviani, 2008 Kajian Dampak Perubahan Fungsi Kawasan hutan terhadap masyarakat sekitar. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 5 :155 – 178.
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Widada, Darusman 2004 Nilai Ekonomi Air Domestik dan Irigasi Pertanian. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika* 10(1): 15-27.